

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N. Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1999: 32), sedangkan menurut Nasution (1996: 5) penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002: 19) adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah.

Menurut Sugiono yang dikutip pada bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif”, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (2007:1).

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitasentitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150).

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive reaserch*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual, secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian. Peneliatian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau pun karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretasi terhadap pemahaman

manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. (Ardianto, 2010: 65), yang ditekankan oleh fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa makhluk hidup memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita yang membentuk kenyataan. (Ardianto, 2010: 65).

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologis yang mencakup berbagai metode. Sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah satu tradisi intelektual utama yang telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu anda memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan anda untuk melihat dari perspektif partisipan metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya. (Daymon dan Holloway, 2008: 228).

Berikut ini, Sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dengan metode-metode penelitian kualitatif yang lain:

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia
2. Fokus penelitiannya adalah seluruh bagian, bukan per bagian yang membentuk keseluruhan
3. Tujuan penelitiannya adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekadar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya. (Kuswarno, 2009: 36-37)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup Lesbian di Kota Bandung

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam kuswarno (2008: 47). Mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: partisipasi observer, wawancara mendalam..

3.3.2.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatan menjadi citizen journalism. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan (fleksibel) dan ini hanya di gunakan sebagai guidance.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait Lesbian di Kota Bandung.
2. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informan yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.2. Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2006: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh masyarakat tentang Gaya Hidup Lesbian di Kota Bandung. Peneliti tinggal di lokasi penelitian yakni di Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana Lesbian di Kota Bandung khususnya pada Butchy.

Dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat mereka selesai berkomunikasi diantara

masyarakat, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

3.3.2.3. Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman seperti untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan Lesbian di Kota Bandung khususnya pada Butchy.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”. (Gunawan, 2013: 210).

Sementara itu, Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan

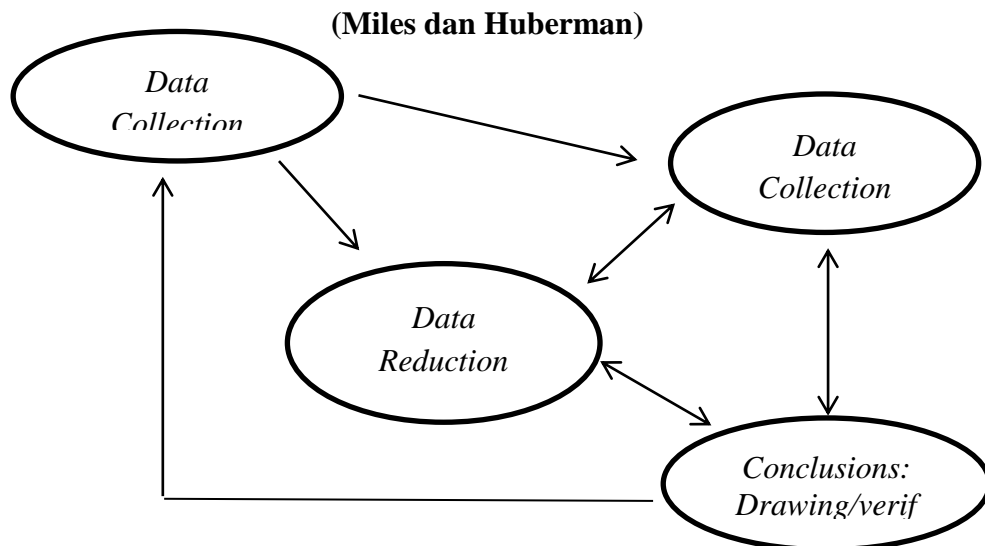
pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”. (Gunawan, 2013: 210)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada oranglain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitureduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211) .

Matriks dibawah ini adalah untuk menjelaskan point dari komponen analisis data Miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Ahmadi (2016: 231)

Perlu diperhatikan apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di halaman sebelumnya adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisis data penelitian kualitatif. Sebelum masuk pada analisis data, melalui beberapa langkah sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman di atas. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles & Huberman bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi) (Ahmadi 2016: 231).

Data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015: 92).

Conclusion drawing, verification atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 99).

3.5. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subjek penelitiannya (Hamidi, 2005: 75).

Hal ini peneliti bisa menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Di samping itu ada informan kunci yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya dia adalah tokoh, pemimpin atau prang yang telah lama berada di komunitas yang diteliti atau sebagai perintis (Hamidi, 2005:75).

Unit analisis data penelitian ini pertama adalah masyarakat yang pernah berinteraksi dengan Lesbian , dengan kriteria: 1) Wanita berperilaku seperti laki laki di Kota Bandung; 2) berusia di atas 18 tahun; 3) mengidentifikasi proses komunikasi dengan orang lain, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) yang meliputi: situasi para informan pernah bersosialisasi dengan Lesbian di Kota Bandung.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Meleong, 2017: 248). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripkan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan Lesbian Butchy

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 121). Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*.

a. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

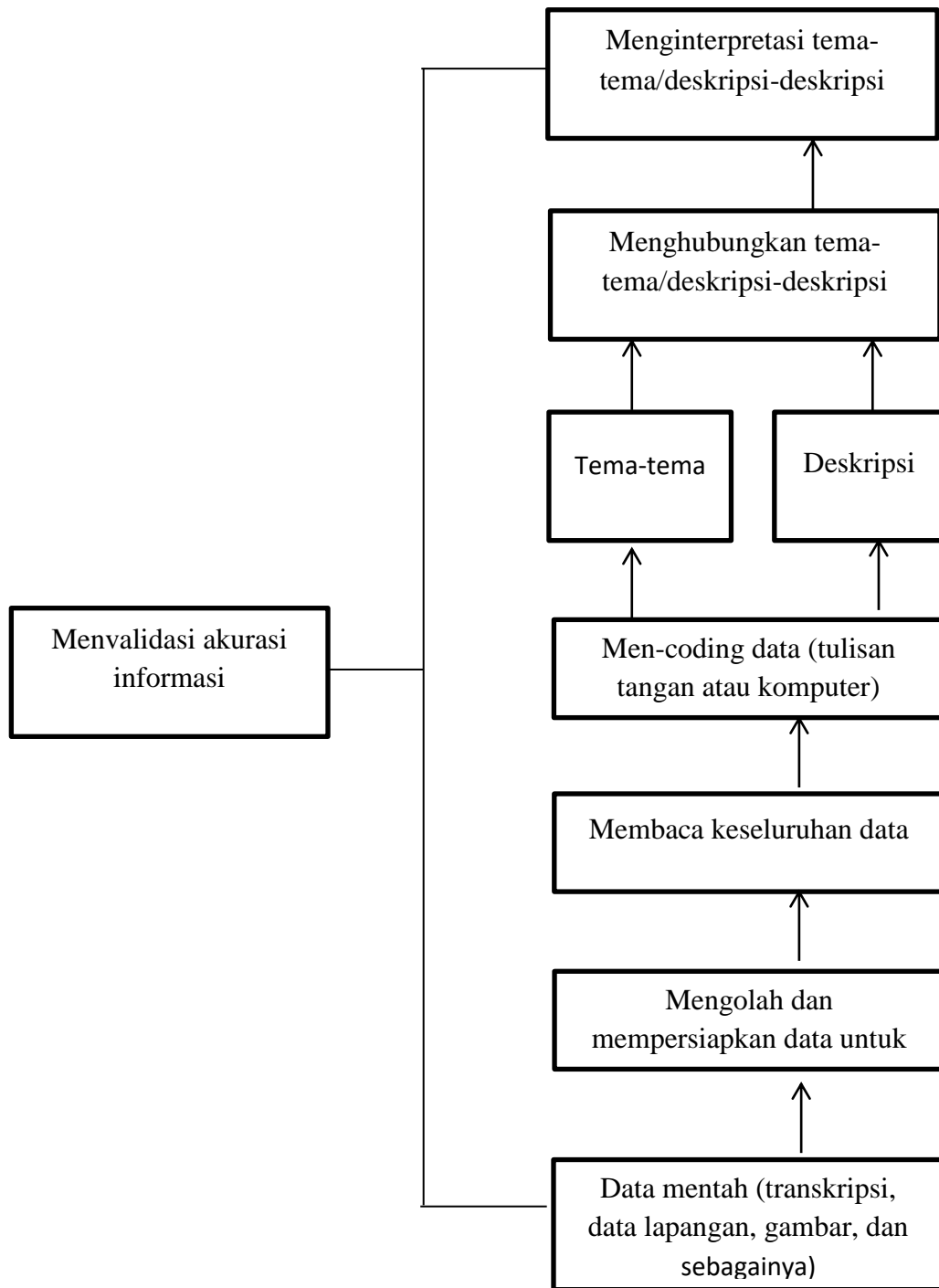
3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplaisasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Matriks dibawah ini adalah untuk mengetahui cara dan langkah langkah memvalidasi data informasi yang diperoleh menurut creswell.

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: (Creswell: 2013: 277)

3.7 Oprasionalisasi Parameter

Peneliti menyusun operasionalisasi parameter sebagai panduan untuk mempermudah proses penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Parameter

Konsep	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Gaya Hidup Lesbian	Motif penyebab Gaya Hidup Lesbian di Kota Bandung	1. Sakit Hati 2. Trauma 3. Pengaruh Lingkungan yg tidak baik	Wawancara dan Observasi
	Motif tujuan Gaya Hidup Lesbian di Kota Bandung	1. Mencari kepuasan sexual 2. Mencari rasa aman dan nyaman dari pasangan sejenis.	Wawancara dan Observasi

Sumber: Data Hasil Penelaah Peneliti 2019

Matriks diatas menjelaskan bahwa konsep gaya hidup lesbian informasi nya dapat diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan kepada lesbian khususnya butchy.

3.8 Kategorisasi

Kategori terdiri dari atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan. yaitu :

1. Profil informan
2. Usia Informan
3. Jenis kelamin informan
4. Pendidikan informan

Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga

peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana motif dan penyebab Gaya hidup Lesbian.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti ini masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 *Rapport* Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian fenomenologi komunikasi adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian Fenomenologi komunikasi ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengetahui tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil peneliti. (Kuswarno, 2009 : 61-62)

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terdahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan

informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesiapannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) orang informan. Berikut adalah narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria:

Informan 1 :

Nama : Rika
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Pendidikan : SMA

Rika lesbian jenis Butchi. Rika adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. Rika menjadi butchy karena di selingkuhi oleh kekasih lelakinya. Rika merasa setres karena hubungan sudah 6 tahun dan diselingkuhi dengan temannya sendiri. Rika memang tomboy orangnya sejak kecil memang suka berpakaian seperti lelaki tetapi dulu masih normal karena dia stress dan kehilangan arah diampiangkan

berhubungan dengan sesama jenis karena Rika ini ingin mencari kenyamanan dan agar bisa menghilangkan rasa sakit hati dan kecewanya. Rika ini adalah informan utama atau primer.

Informan 2:

Nama : Fina Sulistiawati

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Pendidikan : SMA

Fina anak ke 4 dari 4 bersaudara. Dia menjadi seorang butchy dikarenakan pernah berhubungan dengan lelaki dan sudah menyiapkan pernikahan dia merasa stress dan depresi karena merasa sakit hati dan kecewa. Lalu dia bertemu dengan teman lesbi dan sering berkumpul dengan lingkungan yang mayoritasnya banyak lesbian. Hingga kini dia menjadi seorang butchy mempunyai kekasih wanita dan menjalin hubungan sudah 3 tahun.

Informan 3:

Nama : Hani

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Pendidikan : SMA

Hani adalah anak terakhir dari 9 bersaudara. Hani ini mengalami perbedaan sejak kecil dia tidak suka memakai rok dan baju baju perempuan juga tidak suka memakai aksesoris rambut bahkan ketika sekolah dia tetap memilih memakai celana olah raga dan akan menangis jika tidak menggunakan celana. Sampai pada saat sekolah menengah atas dia menemukan komunitas yang sejenis dengannya yaitu komunitas wanita tomboy. Lalu seiring berjalannya waktu komunitas itu membawanya berkenalan dengan banyak wanita tomboy yang menyukai sesama jenis. Atau biasa di sebut Butchy.

3.9.Lokasi dan waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada Butchy di Kota Bandung. Lebih kepada menemukan motif dan tujuan dari pengalaman serta gambaran Lesbian Butchy .

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan, yaitu mulai dari Januari 2019 sampai dengan Juli 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2019						
		APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT
1.	Observasi Awal	X	X					
2.	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X				
3.	Bimbingan Proposal Skripsi		X	X	X			
4.	Seminar Proposal Skripsi					X		
5.	Perbaikan Proposal Skripsi					X		
6.	Pelaksanaan Penelitian					X		
7.	Analisis Data					X		
8.	Penulisan Laporan					X		
9.	Konsultasi					X	X	
10.	Seminar Draft Skripsi						X	
11.	Sidang Akhir							X
12.	Perbaikan Skripsi							

Sumber: Data Hasil Penelaah Peneliti 2019

Matriks diatas adalah waktu penelitian skripsi selama 7 bulan dan jadwal sidang serta waktu revisi sidang akhir.